

## MODEL TES KETERAMPILAN DASAR FUTSAL BAGI PEMAIN KU 10-12 TAHUN

### *FUTSAL BASIC SKILL TEST MODEL FOR 10-12 YEAR AGE-GROUP PLAYERS*

Dian Ika Purba Ratna Wijayanti, B. M. Wara Kushartanti  
SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta  
jilbabpunk@gmail.com, wkushartanti@yahoo.com

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model tes keterampilan dasar futsal bagi pemain KU 10-12 tahun. Model tes disesuaikan dengan perkembangan dan karakteristik anak pada usia 10-12 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan yang dilakukan dengan langkah-langkah penelitian pengembangan sebagai berikut: (1) pengumpulan informasi di lapangan, (2) melakukan analisis terhadap informasi yang telah dikumpulkan, (3) mengembangkan produk awal (*draft* model), (4) validasi ahli dan revisi, (5) uji coba lapangan skala kecil dan revisi, (6) uji coba lapangan skala besar dan revisi, dan (7) pembuatan produk final. Subjek penelitian ini adalah pemain futsal kelompok usia 10-12 tahun. Uji coba skala kecil dilakukan terhadap siswa SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta yang mengikuti ekstrakurikuler futsal dengan jumlah 10 siswa. Uji coba skala besar dilakukan terhadap siswa SD Syuhada dan SD Negeri Lempuyangan yang mengikuti ekstrakurikuler futsal sebanyak 20 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu; (1) lembar wawancara, (2) skala nilai, (3) lembar observasi pelaksanaan dan keefektifan tes, serta (5) lembar data hasil tes. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu tes keterampilan dasar futsal bagi pemain KU 10-12 tahun yang dituangkan dalam buku panduan tes keterampilan dasar futsal bagi pemain KU 10-12 tahun. Uji validitas instrumen tes ditunjukkan dengan rata-rata nilai koefisien korelasi sebesar sebesar 0,765, sehingga instrumen tes dikatakan valid. Uji reliabilitas tes untuk item *shooting* ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,815, item waktu sebesar 0,946, dan item total sebesar 0,943, sehingga secara keseluruhan menunjukkan hasil yang reliabel. Dari hasil penilaian para ahli materi, dapat ditarik kesimpulan bahwa model tes yang disusun sangat sesuai dengan karakteristik pemain KU 10-12 tahun, sehingga model tes layak digunakan.

**Kata kunci:** tes keterampilan dasar, futsal, karakteristik pemain KU 10-12 tahun

#### Abstract

*The objective of this research is to produce futsal basic skill test model for 10-12 year-old players. The test model is based on the development and characteristic of the players at the age of 10-12 years old. This is a research and development study which adapts the steps of development research consisting of: (1) collecting the information in the field, (2) analyzing the information that has been collected, (3) developing the earliest product (draft model), (4) expert validation and revision, (5) doing the experiment in a small scale and revise, (6) doing the experiment in abig scale and revision, and (7) the production of final product. The subjects of this research were 10-12 years-old futsal players. The small scale experiment was done for ten students of SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta that joined extracurricular futsal. The large scale experiment cointained 20 students of SD Syuhada and SD Lempuyangan. The collecting data instrumens were: (1) interview sheets, (2) scoring scale, (3) observation forms of test, (4) observation forms of test effectiveness, (5) data forms of test result. The data were analyzed using quantitative descriptive analysis and qualitative descriptive analysis. The result of this research is a futsal basic skill test for 10-12 year age-group players that is written in a guide book of futsal basic skill test for 10-12 year age-group players. Validity test instrument was shown by coefficient correlation result as much as 0.765, thus the test instrument is valid. Instrument reliability test for shooting item was shown by coefficient correlation result as much as 0.815, time item as much as 0.946, and total item as much as 0.943, thus as a whole it shows that the result is reliable. The experts summarize that the test model that is designed is suitable with the characteristics of 10-12 year age-group players, so that the test model can be used.*

**Keywords:** basic skill test, futsal, characteristics of 10-12 year age-group players

**Pendahuluan**

Latihan olahraga futsal haruslah mulai dari usia anak-anak sehingga tubuh dan pikiran dapat dikembangkan secara terus menerus dan sistematis. Hal ini harus dilakukan dengan perencanaan program yang benar-benar matang dan hati-hati dan tidak melakukan hanya untuk jangka yang pendek (singkat). Pembinaan prestasi hendaknya dilakukan sejak anak usia dini dengan tahapan yang benar. Tahapan latihan disesuaikan dengan tingkat usia anak, meskipun latihan perlu dilakukan sejak dini namun bukan berarti sejak usia dini anak dikelompokkan ke suatu cabang olahraga. Dalam melatih anak-anak calon atlet haruslah dengan seksama memperhatikan dan memahami prinsip-prinsip latihan yang dikaji dalam ilmu faal, teori pertumbuhan dan perkembangan anak, psikologi, nutrisi dan juga pedagogik agar prestasi puncak dapat dicapai sesuai dengan rencana.

Pada masa anak-anak usia 6-15 tahun memasuki tahap perkembangan *multilateral* atau menyeluruh (Irianto, 2002, p.37). Pada masa ini penekanan aktivitas pada pengembangan kemampuan dasar secara menyeluruh dan menyenangkan dengan intensitas latihan yang rendah melalui konsep bermain. Materi yang diberikan dapat berupa kemampuan keterampilan gerak dasar dan kemampuan fisik dasar. Pelatihan kemampuan keterampilan banyak diperkenalkan pada gerak dasar seperti *running, jumping, catching, throwing, batting, balancing,* dan *rolling* yang dilakukan dengan teknik yang benar. Sehingga tercapai tujuan untuk memberikan pengalaman keterampilan yang lengkap dan dilakukan secara benar. Prinsip latihan yang diterapkan pada anak harus disesuaikan dengan prinsip kesiapan, materi dan dosis latihan (Sukadiyanto, 2010, p.21). Berikut ini gambaran tujuan latihan yang disesuaikan dengan usia dan kesiapan anak menurut Sukadiyanto (2010, p.23).

Tabel 1. Tujuan Latihan dan Kesiapan Anak

Usia 6-10 tahun	Usia 11-13 tahun	Usia 14-18 tahun	Usia Dewasa
Membangun kemauan/interes	Pengayaan keterampilan gerak	Peningkatan latihan	Puncak penampilan atau masa prestasinya
Menyenangkan Belajar berbagai keterampilan gerak dasar	Penyempurnaan teknik Persiapan untuk meningkatkan latihan	Latihan khusus Frekuensi kompetisi diperbanyak	

Pada usia 11-13 tahun dititikberatkan pada penyempurnaan teknik, pengayaan keterampilan gerak, dan persiapan untuk meningkatkan latihan. Pemain muda yang berbakat pada kelompok usia 10-12 tahun, membutuhkan suatu klub futsal untuk menjadi anggota untuk meningkatkan keterampilan dasar individu dan memperkenalkan suatu futsal yang kompetitif. Pada usia antara 6-12 tahun, keterampilan futsal yang benar dipelajari sambil bermain disesuaikan dengan program dan metode serta rencana pendidikan yang bertanggung jawab. Bentuk latihan yang disederhanakan dan festival/kompetisi dijalankan sebagai alat untuk mengembangkan teknik dan keterampilan dasar. Bola harus menjadi titik sentral dari aktivitas dengan banyak variasi dan kegembiraan.

Setiap pemain futsal harus mempunyai keterampilan bermain yang baik. Keterampilan dasar bermain futsal pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan sepakbola. Keterampilan dasar tersebut berupa keterampilan dengan bola maupun tanpa bola. Pada usia di bawah 13 tahun penekanan latihan berpusat pada penyempurnaan teknik, sehingga materi yang diberikan ber-

hubungan dengan teknik yang diaplikasikan dalam bermain. Teknik dasar yang dikembangkan dalam futsal juga tidak jauh berbeda dengan sepakbola. Teknik tersebut diantaranya menendang, mengoper, menahan, dan memasukkan bola ke gawang. Ukuran lapangan futsal yang lebih kecil, jumlah pemain yang sedikit, dan gerakan yang lebih cepat membuat jumlah gol lebih banyak. Permainan futsal lebih menekankan pada kemampuan (*skills*), sehingga taktik dan strategi mudah diterapkan dalam permainan ini. Dibandingkan dengan permainan sepakbola, pemain futsal harus menguasai keterampilan permainan lebih baik. Penguasaan keterampilan bermain membutuhkan pembinaan yang teratur dan terarah, sehingga pemain futsal dapat bermain dengan baik. Dalam proses pembinaan dibutuhkan alat ukur yang berupa tes. Tes merupakan salah satu bentuk instrumen yang digunakan untuk melakukan pengukuran (Mardapi, 2012, p.108). Tujuan melakukan tes adalah untuk mengetahui pencapaian belajar atau kompetensi yang telah dicapai peserta didik untuk bidang tertentu. Wahjoedi (2001, p.11) mengartikan *testing* sebagai prosedur

yang sistematis untuk mengamati perilaku seseorang dan mendeskripsikannya dengan bantuan sistem numerik atau kategori.

Sudijono (2011, p.67) mengartikan tes sebagai suatu tugas atau serangkaian tugas yang diberikan individu atau sekelompok individu, dengan maksud untuk membandingkan kecakapan, satu dengan yang lainnya. Kegiatan pengesanan merupakan salah satu cara untuk menaksir tingkat kemampuan peserta didik secara tidak langsung. Tes berfungsi sebagai alat pengukur peserta latihan dan keberhasilan program latihan (Sudijono, 2011, p.67). Tes berfungsi sebagai alat pengukur terhadap peserta latihan berarti tes mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai pemain selama proses latihan maupun pembinaan. Sedangkan tes sebagai alat pengukur keberhasilan program latihan berarti melalui tes akan diketahui seberapa jauh program latihan dapat tercapai. Adapun dalam mengukur suatu program diperlukan suatu proses untuk memperoleh besaran kuantitatif dari suatu objek dengan menggunakan alat ukur (tes) yang baku (Wahjoedi, 2001, p.12).

Diterapkannya tes dan pengukuran merupakan bagian yang terpadu dari proses pembinaan, sehingga dihasilkan keputusan pembinaan yang tepat untuk menuntun pembinaan yang benar-benar terarah. Oleh karena itu, kebutuhan akan tes merupakan kebutuhan mutlak. Suatu kegiatan tanpa disertai dengan pengesanan dan pengukuran, maka akan sulit untuk menyatakan kekurangan atau kemajuan. Penilaian merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan atau latihan (Mardapi, 2008, p.5). Tes adalah alat pengumpul data yang dapat dipakai sebagai dasar penilaian dalam proses pendidikan atau latihan, dalam bentuk tugas yang dikerjakan oleh peserta sehingga menghasilkan nilai tentang kinerja (Yulianto, 2008, p.75). Penggunaan tes dalam bidang olahraga sangat diperlukan. Saat ini masih banyak pelatih belum menggunakan tes sebagai alat untuk menilai. Hasil tes merupakan informasi tentang karakteristik seseorang. Hasil tes diharapkan menghasilkan data dengan kesalahan sekecil mungkin. Menurut Mardapi (2012, p.108) tes yang sah (valid) dan andal (reliabel) dapat menghasilkan data yang akurat. Pembudayaan penggunaan tes baku dalam olahraga perlu digalakkan dengan menggunakan alat tes yang telah memenuhi standar kriteria penelitian. Hal ini agar tes tersebut benar-benar dapat menggambarkan kete-

rampilan atlet. Tes merupakan hal yang penting dalam kegiatan olahraga. Suatu tes layak dipergunakan apabila konstruksi tes itu harus memenuhi tingkat validitas dan reliabilitas yang memenuhi syarat dan sesuai dengan kaidah penelitian. Prinsip-prinsip pengukuran dan evaluasi (tes) sering diterapkan dalam bidang olahraga (domain psikomotor). Menurut Safrit dan Wood (1989, p.298) empat tes yang diterapkan dalam domain psikomotor antara lain: (1) *developmental skills*, (2) *motor abilities*, (3) *physical fitness*, (4) *sport skills*. Dalam penelitian ini, tes yang diterapkan adalah tes keterampilan olahraga (*sport skills*). Tes keterampilan berisikan penampilan gerakan khusus dalam olahraga seperti tenis, golf, basket, futsal, dan lain-lain.

Dalam pengembangan sebuah tes harus berpedoman pada prinsip-prinsip berikut: (1) sesuai dengan norma, (2) keterpaduan, (3) realistik, (4) *qualified*, (5) keterlibatan testi, (6) pedagogis, (7) akuntabilitas, (8) teknik bervariasi dan komprehensif, (9) tindak lanjut (Wahjoedi, 2001, pp.26-27). Menurut Sukmadinata (2011, p.23) karakteristik tes antara lain: (1) bersifat mengukur, (2) ada hasil pengukuran berbentuk data angka ordinal, interval atau rasio, (3) perlu standarisasi instrumen (pengujian validitas dan reliabilitas), (4) digunakan dalam penelitian kuantitatif.

Beberapa prinsip pengembangan tes menurut Sudijono (2011, pp.97-99) antara lain: (1) tes harus dapat mengukur secara jelas hasil latihan, (2) item tes merupakan sampel yang representatif dari populasi materi latihan, (3) item tes dibuat bervariasi sehingga benar-benar cocok dan sesuai tujuan, (4) tes didesain sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan, (5) tes memiliki reliabilitas yang dapat diandalkan, (6) dapat dijadikan alat untuk memperbaiki cara berlatih. Dalam penyusunan tes diperlukan kriteria-kriteria yang harus dipenuhi. Berkaitan dengan penelitian ini tes yang dibahas adalah tes keterampilan olahraga. Morrow, et. al. (2005, pp.311-312) langkah-langkah menyusun tes meliputi: (1) meninjau ulang tentang kriteria tes yang baik, (2) analisis keterampilan yang diukur, (3) menelaah literatur, (4) menentukan item tes, (5) menetapkan prosedur, (6) menentukan *reviewer*, (7) mengadakan uji coba, (8) menentukan validitas, reliabilitas, dan objektifitas, (9) menyusun norma dan standart tes, (10) menyusun petunjuk tes, (11) melakukan evaluasi ulang. Suntoda (2007, p.21) menjelaskan kriteria penyusunan tes kete-

rampilan meliputi: (1) tes harus mengukur kemampuan-kemampuan yang penting, (2) tes harus menyerupai permainan yang sesungguhnya (3) tes harus mendorong bentuk gerakan yang baik, (4) tes harus dilakukan oleh seorang pelaku saja, (5) tes harus menarik dan mempunyai arti, (6) tes harus cukup sukar, (7) tes harus dapat membedakan tingkat kemampuan, (8) tes harus dilengkapi dengan cara menskor yang teliti, (9) tes harus mempunyai cukup jumlah percobaan, (10) tes harus dapat dipertimbangkan dengan bukti-bukti statistik.

Tes keterampilan olahraga berguna untuk mengukur penguasaan atau keterampilan seseorang dalam bermain salah satu cabang olahraga melalui pengukuran teknik-teknik dasar permainan (Sutoda, 2007, p.15). Tes keterampilan olahraga juga dapat digunakan untuk mengelompokkan siswa/pemain dan sebagai dasar pemberian nilai pendidikan/pelatihan. Adanya pelaksanaan tes keterampilan olahraga dapat mengetahui tingkat keberhasilan pemain setelah menerima pengalaman berlatih yang diberikan oleh pelatih (Wahjoedi, 2001, p.24). Hasil yang diperoleh melalui tes akan memotivasi pemain. Apabila hasil tes baik maka pemain akan termotivasi untuk berlatih lebih giat lagi agar pada kesempatan selanjutnya akan memperoleh hasil yang baik lagi. Jika hasil dari tes yang diperoleh kurang baik maka pemain akan berusaha agar tidak terulang kembali dengan cara berlatih lebih giat lagi.

Menurut Morrow (2005, pp.7-9) tes keterampilan olahraga berguna untuk penempatan, diagnosis, prediksi, motivasi, kemampuan dan evaluasi program. Sedangkan menurut Wahjoedi (2001, p.19) penggunaan tes keterampilan olahraga berguna untuk seleksi, diagnosis, penempatan, dan pengukuran keberhasilan. Tes keterampilan olahraga dapat menentukan dengan pasti di kelompok mana seorang pemain harus ditempatkan. Seorang pemain yang mempunyai hasil tes yang sama, akan ditempatkan pada kelompok berlatih yang sama. Tes keterampilan olahraga dapat mendiagnosis kekurangan dan kelebihan yang dimiliki pemain. Pelatih dapat mengetahui kekurangan dan berbagai sebab yang melatarbelakangi kekurangan tersebut sehingga lebih mudah dicari cara untuk mengatasinya.

Pembuatan model tes disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Sebelum menentukan model tes yang akan digunakan, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan menurut Rusman (2011, p.133) yaitu:

(1) tujuan yang hendak dicapai, (2) bahan atau materi yang digunakan, (3) karakteristik peserta didik, (4) persiapan yang bersifat nonteknis. Syarat-syarat pembuatan model menurut Rusman (2011, p.136) sebagai berikut: (1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu, (2) Mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu, (3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan latihan, (4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (a) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); (b) adanya prinsip-prinsip reaksi; (c) sistem sosial; (d) sistem pendukung, (5) Memiliki dampak sebagai terapan model. Dampak tersebut meliputi: (a) dampak hasil belajar/latihan yang akan diukur; (b) dampak pengiring yaitu hasil belajar/latihan jangka panjang, (6) Membuat persiapan (desain instruksional) dengan pedoman model yang dipilih.

Menurut Tenang (2008, p.15) futsal adalah singkatan dari *futbol* dan *sala* atau *futebol* dan *salon*. Olahraga ini membentuk seorang pemain agar selalu siap menerima dan mengumpan bola dengan cepat dalam tekanan pemain lawan. Permainan futsal menuntut teknik penguasaan bola tinggi, kerjasama antar pemain, dan kekompakan tim. Menurut Irawan (2009, p.1) futsal merupakan modifikasi empat cabang olahraga yang dijadikan satu cabang olahraga. Adapun cabang olahraga tersebut antara lain: (1) sepakbola (mencetak gol dengan kaki atau sundulan kepala), (2) bola basket (jumlah pemain dalam tim dan wasit dua orang), (3) bola tangan (ukuran lapangan dan larangan mencetak gol dari samping), dan (4) polo air (tidak diperkenankan kontak badan yang kasar).

Futsal merupakan permainan sepakbola yang dilakukan di dalam ruangan (Lhaksana, 2011, p.5). Permainan futsal dilakukan oleh lima pemain setiap tim. Ukuran lapangan dan bola yang digunakan lebih kecil dibandingkan ukuran yang digunakan dalam sepakbola.

Pada dasarnya teknik dasar dalam olahraga futsal tidak jauh berbeda dengan sepakbola. Menurut Lhaksana (2011, p.29) teknik dasar futsal antara lain: (1) mengumpan (*passing*), (2) menahan bola (*control*), (3) mengumpan lambung, (4) menggiring bola (*dribbling*), (5) menembak bola (*shooting*). Futsal yang berkembang di Indonesia lebih mengandalkan *skill* individu dan sangat sedikit strategi dan taktik, bahkan keterampilan dasar bermain futsal jarang dilakukan. Pemain futsal sebaiknya diajarkan bermain dengan sirkulasi

bola yang cepat, menyerang dan bertahan, sirkulasi pemain tanpa bola dengan *timing* yang tepat.

Olahraga futsal termasuk dalam olahraga tim. Prestasi sebuah tim terbentuk dari hasil koordinasi dan kerja sama antar individu. Kerja sama sebuah tim dapat berjalan apabila didukung kemampuan dan keterampilan tertentu dari setiap individu. Menurut Irianto (2002, p.8) faktor pendukung prestasi meliputi faktor eksternal dan internal. Adapun faktor pendukung yang menentukan keberhasilan prestasi bermain futsal dari faktor internal antara lain: (1) fisik, (2) teknik, (3) taktik, (4) mental, (5) bakat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi: (1) pelatih, (2) fasilitas, (3) pemanfaatan hasil riset dan pertandingan. Sedangkan faktor pendukung prestasi yang berpengaruh dan harus dilatihkan menurut Martens (2004, p.182) antara lain: (1) fisik, (2) teknik, (3) taktik, (4) komunikasi, dan mental. Persiapan fisik merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah tim untuk mencapai prestasi yang optimal. Sepuluh macam komponen fisik yang harus dimiliki dengan baik oleh seorang pemain futsal menurut Lhaksana antara lain: (1) kecepatan, (2) kekuatan, (3) daya tahan, (4) kelincahan, (5) daya ledak, (6) kelenturan, (7) ketepatan, (8) koordinasi (9) keseimbangan, (10) reaksi. Komponen fisik tersebut tidak seluruhnya harus dimiliki secara baik. Ada komponen yang menjadi pelengkap dari komponen yang lain. Melihat karakteristik cabang olahraga futsal, dapat disimpulkan bahwa komponen yang harus lebih dominan dimiliki pemain adalah kecepatan, daya tahan, kekuatan tanpa meninggalkan komponean fisik yang lain. Permainan futsal adalah permainan kecepatan (Murhananto, 2008, p.3). Sukadiyanto (2002, p.108) mengartikan kecepatan sebagai kemampuan seseorang untuk menjawab rangsang dengan bentuk gerak atau serangkaian gerak dalam waktu secepat mungkin. Dalam permainan futsal perwujudan dari kecepatan adalah saat pemain menguasai bola maupun berlari menjangkau bola. Dengan lapangan yang lebih kecil dan pemain yang sedikit menyebabkan pemain futsal harus selalu aktif. Pergerakan tanpa bola harus dilakukan terus menerus. Tidak ada pergerakan lamban dan leha-leha. Pemain dituntut untuk melakukan operan dan pergerakan secara cepat. Ketika melakukan operan, pemain harus tetap aktif dan melakukan *passing* lari sehingga bola tidak mudah direbut lawan. Sukadiyanto (2002, p.109) mengelompokkan kecepatan

menjadi dua yaitu kecepatan reaksi dan kecepatan gerak. Kecepatan reaksi merupakan kemampuan seseorang untuk menjawab rangsang dalam waktu sesingkat mungkin. Sedangkan kecepatan gerak merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan gerak atau serangkaian gerak dalam waktu secepat mungkin. Lhaksana (2012, p.27) mengartikan kecepatan adalah kemampuan untuk berpindah atau bergerak dari satu tempat ke tempat lain dalam waktu yang singkat/ secepat-cepatnya. Olahraga futsal sangat mengandalkan kecepatan, sehingga latihan kecepatan harus diperhitungkan dengan baik. Pada penelitian ini diutamakan keterampilan teknik yang dimiliki individu sebagai anggota tim dalam bermain futsal. Keterampilan teknik masing-masing pemain merupakan modal untuk menampilkan keterampilan taktik dan mental. Pemain dapat memiliki mental yang stabil apabila sudah memiliki penguasaan teknik yang lengkap, sehingga teknik individu merupakan keterampilan dasar dalam bermain futsal. Komponen teknik dalam bermain futsal dikelompokkan menjadi gerakan menggunakan bola dan tanpa bola. Gerakan tanpa bola merupakan teknik untuk mendukung pemain yang sedang menguasai bola dalam menjalankan kerja sama antar pemain. Sedangkan teknik menggunakan bola merupakan teknik pergerakan pemain yang bersangkutan dengan bola. Pada penelitian ini teknik dasar bermain futsal dititikberatkan pada teknik menggunakan bola yang meliputi menggiring, menembak (*shooting*), mengoper (*passing*) dan menahan bola.

Menurut Morrow (2005, pp.315-321) tes keterampilan olahraga diklasifikasikan berdasar akurasi, repetisi, pergerakan badan, jarak, waktu, dan power. Tes yang dikembangkan peneliti berdasarkan akurasi, waktu, repetisi, dan pergerakan badan. Tes berdasarkan akurasi di mana ketepatan menjadi tujuan dari keterampilan yang diinginkan. Diasumsikan bahwa individu semakin terampil apabila memperoleh hasil yang akurat. Tes berdasarkan repetisi dapat diasumsikan bahwa pemain mampu menampilkan performa secara terus-menerus dan stabil merupakan pemain yang terampil. Tes berdasar pergerakan badan dapat diasumsikan terampil apabila pemain mampu bergerak sesuai cabang olahraga dengan cepat, akurat, dan berulang. Tes berdasarkan waktu dapat diasumsikan bahwa skor yang diperoleh merupakan waktu yang diperlukan untuk menampilkan performa pemain. Berkaitan dengan tes yang dikembangkan

waktu, akurasi, repetisi dan gerakan badan sangat ditekankan dan diterapkan dalam melihat keterampilan dasar futsal yang ditampilkan pemain. Seorang pemain yang memiliki keterampilan baik akan melakukan gerakan dengan kecepatan dan akurasi tinggi serta pengulangan yang stabil.

## Metode

### Model Pengembangan

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut dalam mencapai tujuan (fungsi validasi). Sesuai dengan pendapat Borg & Gall (1983, p.772) bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Pengembangan ini dilakukan berdasar pada kajian program latihan terutama KU 10-12 tahun. Selanjutnya dalam melakukan pengembangan, pada tahap pemilihan item tes yang dikembangkan juga melihat tahap perkembangan pemain serta karakteristik anak sehingga menghasilkan model tes keterampilan futsal bagi pemain KU 10-12 tahun yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

### Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini sejalan dengan langkah-langkah penelitian pengembangan menurut Borg & Gall. Borg & Gall (1983, p.775) mengemukakan bahwa dalam melakukan penelitian pengembangan terdapat 10 langkah yang harus ditempuh, yaitu: (1) pengumpulan hasil riset dan informasi, (2) perencanaan, (3) mengembangkan produk awal, (4) uji coba awal, (5) revisi untuk menyusun produk utama, (6) uji coba lapangan utama, (7) revisi untuk menyusun produk operasional, (8) uji coba produk operasional, (9) revisi produk final, dan (10) diseminasi dan implementasi produk hasil pengembangan.

Langkah-langkah tersebut diadaptasi menjadi tujuh rancangan prosedur penelitian pengembangan berikut:

#### *Pengumpulan Informasi di Lapangan*

Peneliti melakukan kajian awal mengenai muatan materi kegiatan ekstrakurikuler futsal yang ada di SD. Berdasar hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang pelatih dengan hasil bahwa terdapat permasa-

lahan di lapangan terkait dengan tes keterampilan futsal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penyelidikan lebih jauh. Proses selanjutnya, dilakukan pengumpulan informasi lebih lanjut dengan melakukan studi pendahuluan baik dengan cara studi pustaka maupun wawancara langsung dengan para pelatih di lapangan. Hal yang dilakukan dalam studi pustaka yaitu mengumpulkan bahan mengenai teori-teori, data, dan hasil penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Sedangkan wawancara dilakukan terhadap 3 pelatih untuk menyelidiki permasalahan yang ditemui dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal.

#### *Melakukan Analisis Terhadap Informasi yang Telah Dikumpulkan*

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pustaka dan wawancara. Analisis terhadap hasil studi pustaka digunakan untuk pemantapan dalam memfokuskan masalah yang dikaji. Sementara analisis terhadap hasil wawancara dilakukan untuk mengetahui kebenaran asumsi peneliti dari kondisi nyata di lapangan mengenai permasalahan yang ada. Selanjutnya, disimpulkan permasalahan yang dihadapi di lapangan.

#### *Mengembangkan Produk Awal (Draft Model)*

Setelah proses analisis, peneliti mulai memformulasikan suatu produk dengan memperhatikan: (a) tujuan dan kriteria tes, (b) karakteristik pemain, (c) kajian literatur tentang prosedur pembuatan tes, (d) materi dan item tes yang dipilih, (e) pengembangan prosedur pengukuran, (f) penyusunan produk awal model tes.

#### *Validasi Ahli dan Revisi*

Sebelum diuji cobakan dalam uji skala kecil perlu dilakukan validasi oleh pakar/ahli yang sesuai dengan bidang penelitian ini. Pada proses validasi peneliti melibatkan 3 ahli, yang terdiri dari 2 dosen dan satu pelatih futsal.

#### *Uji Coba Lapangan Skala Kecil dan Revisi*

Uji coba skala kecil dilakukan dan didokumentasikan. Hasil dari dokumentasi kemudian diobservasi. Observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan tes dan keefektifan produk. *Observer* melakukan penilaian berdasar pedoman atau lembar observasi yang disusun peneliti serta memberikan masukan dan saran terhadap hasil observasi. Masukan dan saran kemudian ditindaklanjuti untuk memperbaiki model.

### *Uji Coba Lapangan Skala Besar dan Revisi*

Uji skala besar dilakukan menggunakan model tes yang telah direvisi. Penerapan model dilakukan dengan langkah-langkah dan prosedur yang lebih jelas dan terarah sesuai masukan *observer*.

### *Pembuatan Produk Final*

Pembuatan produk final dilakukan setelah melakukan berbagai revisi terhadap model tes.

### *Uji Coba Produk*

Uji coba produk dilakukan untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan produk yang dikembangkan sebagai dasar untuk melakukan revisi produk berupa model tes keterampilan dasar futsal bagi pemain KU 10-12 tahun. Uji coba dilakukan dengan tujuan untuk menyempurnakan model tes keterampilan dasar futsal bagi pemain KU 10-12 tahun dengan mempraktikkan secara langsung di lapangan.

Uji coba produk dilakukan sebanyak 2 kali yakni skala kecil dan besar. Uji coba dilakukan di sekolah negeri dan swasta sehingga subjek coba dapat terwakili secara merata. Uji coba skala kecil dilakukan pada pemain futsal KU 10-12 tahun di SD Muhammadiyah Sopen. Sedangkan uji coba skala besar dilakukan pada pemain futsal KU 10-12 tahun di SD Masjid Syuhada dan SD Negeri Lempuyangan. Sebelum dilaksanakan uji coba di lapangan, produk penelitian berupa *draft* instrumen tes dimintakan validasi terlebih dahulu kepada para pakar. Dalam tahap tersebut, selain validasi para pakar juga diberikan penilaian terhadap *draft* model yang telah disusun, sehingga akan diketahui apakah model yang disusun layak untuk diujicobakan di lapangan. Kemudian dalam tahap uji coba di lapangan peran para pakar serta pelatih adalah untuk mengobservasi keefektifan *draft* model tes yang telah disusun dengan kenyataan di lapangan. Hasil uji coba skala luas akan menghasilkan sebuah model yang benar-benar valid.

### *Subjek Coba*

Subjek uji coba merupakan sasaran pemakai produk yaitu pemain futsal KU 10-12 tahun. Uji coba skala kecil menggunakan 1 SD yang mempunyai ekstrakurikuler futsal yakni pemain SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta. Sedangkan uji coba skala besar menggunakan 2 SD yang mempunyai ekstrakurikuler futsal yak-

ni SD Negeri Lempuyangan dan SD Masjid Syuhada. Dalam penelitian ini dilakukan uji coba di lapangan yaitu uji coba model skala kecil dan besar. Untuk uji coba skala kecil melibatkan 10 pemain dan uji coba skala besar melibatkan 20 pemain.

### *Jenis Data*

Jenis data yang diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa masukan dari pakar. Data kuantitatif diperoleh dari penilaian pakar terhadap *draft* produk dan hasil tes dari anak yang melakukan tes keterampilan dasar futsal. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data dari pakar, pelatih dan pemain. Data dari pakar menggunakan angket untuk menilai kualitas model sebelum uji coba di lapangan. Pada uji coba di lapangan skala kecil dan besar data dihasilkan dari hasil observasi yang diberikan dosen dan pelatih. Sedangkan data dari siswa didapat dari pengukuran tes dan penilaian bermain.

### *Instrumen Pengumpulan Data*

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data uji validitas dari pakar, uji coba terbatas dan uji coba luas. Untuk data kualitatif digunakan lembar masukan dari ahli. Uji validitas pakar menggunakan instrumen lembar validasi pakar. Uji coba terbatas dan uji coba luas menggunakan instrumen lembar observasi dan pedoman wawancara. Sedangkan untuk data pemain digunakan instrumen model tes yang dibuat dan lembar penilaian pelatih yang berisi indikator keterampilan.

### *Teknik Analisis Data*

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data: data skala nilai hasil penilaian para ahli materi terhadap *draft*, data hasil observasi para ahli materi terhadap model, data hasil observasi terhadap keefektifan model, data hasil tes, dan penilaian bermain dari pelatih.

Untuk data penilaian ahli materi dan observasi menggunakan skala nilai. Penilai memberi tanda centang (√) pada kolom sesuai. Dalam hal ini terdapat empat jenis nilai, yaitu hasil penilaian mendapatkan nilai 1 bila menyatakan sangat kurang baik/sangat kurang sesuai/sangat kurang jelas, nilai 2 bila menyatakan kurang baik/kurang sesuai/kurang jelas, menda-

patkan nilai 3 bila menyatakan baik/sesuai/jelas, dan mendapat nilai 4 bila menyatakan sangat baik/sangat sesuai/sangat jelas. Cara pemberian skor pada skala nilai disesuaikan dengan 3 kategori menurut Azwar (2013, p.149) yaitu:

Tabel 2. Rumus Kategori Skor

$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Data hasil tes dianalisis dengan statistik. Skor mentah (*raw score*) yang diperoleh kemudian dikonversikan menjadi nilai standar T (*T Score*) untuk menyamaratakan satuan. Setelah satuan skor disamaratakan kemudian dibuat norma penilaian sesuai dengan hasil tes yang diperoleh. Adapun rumus yang digunakan sesuai dengan Nurgiyantoro (2004, p.95) yaitu:

$$T = 50 + 10z$$

Validitas tes merupakan koefisien korelasi antara skor tes baru dengan penilaian pakar. Sedangkan *composite score* mengkorelasikan skor item yang baru dengan skor total dari semua item (Barrow & McGee, 1979, p.43) Validitas tes dalam penelitian ini diperoleh dengan mengkorelasikan antara hasil tes yang diperoleh dengan hasil penilaian pelatih. Korelasi yang digunakan menggunakan korelasi Tata Jenjang Spearman (*Spearman Rank Order Correlation*) sesuai dengan Hadi, (2004, p.251) dengan rumus:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Reliabilitas tes menggunakan tes-retes. Nilai r diperoleh dari hasil tes pertama dan kedua (ulangan) menggunakan analisis cronbach's alpha.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Produk awal model tes yang bertujuan mengukur keterampilan dasar futsal bagi pemain KU 10-12 tahun yang telah disusun, perlu divalidasi terlebih dahulu kepada para ahli sebelum diuji cobakan di lapangan. Validasi dilakukan oleh para ahli/pakar yang terkait dengan penelitian ini, dalam hal ini adalah ahli dalam bidang olahraga usia dini, evaluasi, dan futsal. Para ahli tersebut adalah: (1) Dr. Pamuji Sukoco sebagai ahli dalam bidang olahraga usia dini, (2) Agus Susworo D.M., M.Pd. sebagai ahli evaluasi dan pengukuran, (3) Didi Sutanto, S.Pd. sebagai ahli futsal. Serta tiga orang pelatih futsal yang telah ditunjuk.

Validasi dilakukan dengan cara menyampaikan *draft* produk awal model tes keterampilan dasar futsal bagi pemain KU 10-12 tahun secara tertulis, disertai lembar evaluasi untuk ahli/pakar. Lembar evaluasi yang disampaikan berupa angket yang berisi kualitas model tes, saran serta komentar dari pakar terhadap model tes yang telah disusun. Evaluasi *draft* produk awal oleh pakar diperoleh beberapa koreksi dan revisi dalam model tes. Hasil revisi yang diberikan oleh Dr. Pamuji Sukoco adalah sebagai berikut: (a) Konstruksi tes keterampilan futsal yang akan diukur belum ada. Sebaiknya diperbaiki dan ditambahkan; (b) Subjek pengukuran belum jelas; (c) Petunjuk pelaksanaan dan denah ukuran lapangan belum jelas; (d) Penggunaan cones lingkaran (lepek) dan cones kerucut sebaiknya dihilangkan, diganti dengan penggunaan cones saja; (e) Penggunaan tembok dan bangku Swedia sebaiknya diganti dengan penggunaan tempok dan papan pantul; (f) Posisi *start* dan *finish* sebaiknya tidak pas di tembok tetapi di depan tembok; (g) Item *chipping* masih terlalu sulit untuk pemain, sebaiknya dihilangkan; (h) Jarak *shooting* terlalu pendek, sebaiknya diperpanjang.

Hasil revisi dan masukan yang diberikan oleh Agus Susworo D.M., M.Pd. adalah sebagai berikut: (a) Pembuatan lapangan lebih diperjelas tentang ukurannya, sehingga tidak terjadi kesalahan; (b) Jarak dituangkan dalam penggambaran lapangan; (c) Item *chipping* bukan merupakan teknik yang dominan, sebaiknya dipertimbangkan; (d) Tes sebaiknya dilakukan untuk klub bukan ekstrakurikuler futsal.

Revisi dan masukan yang diberikan oleh Didi Sutanto, S.Pd. sebagai berikut: (a) Gambar sebaiknya diperjelas alur dan jaraknya.

Setelah mendapatkan revisi, peneliti melakukan perbaikan model. Perbaikan yang dilakukan peneliti selanjutnya dikonsultasikan kembali kepada para pakar. Masukan dari para pakar revisi *draft* adalah sebagai berikut:

Masukan dari Dr. Pamuji Sukoco antara lain: (a) Jarak atau batas pantul bola diberi garis atau tanda; (b) Penggunaan kata pemain diganti menjadi testi; (c) Jumlah bola *shooting* diperbanyak lebih dari 4; (d) Penambahan kotak untuk penempatan bola sebelum *shooting* yang lengkap dengan jarak dan ukurannya; (e) Penilaian tes tidak hanya menggunakan waktu tempuh saja, melainkan ditambah jumlah skor memasukkan bola ke gawang; (f) Testi berdiri di garis *start* diganti testi berdiri di belakang garis *start*; (g) Hasil tes yang diambil

adalah waktu yang dibutuhkan pemain untuk melakukan keterampilan dasar, dimulai dari *start* sampai *finish* diganti menjadi Hasil tes adalah waktu tempuh selama menjalani serangkaian tes; (h) Pada item petugas tidak diletakkan setelah item penilaian tetapi diletakkan sebelum petunjuk pelaksanaan tes; (i) Tambahkan formulir/lembar pencatatan tes!

Masukan dari Agus Susworo D.M., M.Pd. antara lain: ((a) Ukuran bola yang digunakan nomer 4 sebaiknya diganti bola yang digunakan bola khusus futsal (bola *standart* futsal); (b) Jumlah rintangan pada *dribble* zig-zag terlalu banyak, bila memungkinkan bisa dikurangi; (c) Penghentian bola setelah *passing* ke dinding belum ada untuk melakukan *shooting* sebaiknya diberikan tempat.

Masukan dari Didi Sutanto, S.Pd., yaitu Pemberian tempat meletakkan bola sebaiknya jangan terlalu dekat dengan bola yang digunakan untuk *shooting*.

Pada tahap selanjutnya para pakar menilai *draft* model tes keterampilan dasar futsal bagi pemain KU 10-12 tahun. Hasil penilaian berupa skala nilai menggunakan skala likert 1-4. Tahap penskoran menggunakan rumus Saifuddin Azwar yang digolongkan ke dalam 3 kategori. Data yang diperoleh dari hasil penilaian para pakar/ahli merupakan pedoman untuk menyatakan apakah model yang telah disusun sesuai dan disetujui untuk diuji cobakan di lapangan skala kecil dan skala besar.

Berikut ini adalah skor hasil penilaian oleh pakar/ahli terhadap model tes keterampilan dasar futsal bagi pemain KU 10-12 tahun.

Tabel 3. Hasil Skala Nilai *Draft* dari Ahli

No	Aspek yang dinilai	A1	A2	P
1	Butir tes sesuai dengan keterampilan dasar futsal	4	4	3
2	Petunjuk tes yang diberikan jelas	4	3	4
3	Alat dan fasilitas yang digunakan sesuai	4	3	3
4	Model tes mudah dilakukan anak	3	3	4
5	Model tes sesuai dengan karakteristik anak	3	3	4
6	Model tes menunjang keterampilan anak	4	4	4
7	Model tes aman untuk dilakukan	4	4	4
8	Model tes dapat mengukur keteramoilan anak futsal usia 10-12 tahun	3	4	3
9	Model tes dapat membedakan tingkat keterampilan anak	3	4	3
10	Bentuk tes keterampilan dan teknik yang dilakukan mendekati atau sama dengan situasi permainan yang sesungguhnya	3	4	3
Jumlah skor		35	36	35

Keterangan: A1: Ahli/Pakar 1; A2: Ahli/Pakar 2; P: Pelatih

Hasil skala nilai disesuaikan dengan 3 kategori menurut Azwar, (2013, p.149) yaitu:

Tabel 4. Rumus Kategori Skor Validasi Ahli

$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Rentang minimum-maksimum skor adalah  $10 \times 1 = 10$  sampai dengan  $10 \times 4 = 40$ , sehingga luas jarak sebarannya adalah  $40 - 10 = 30$ . Dengan demikian setiap satuan deviasi standarnya bernilai  $\sigma = 30/6 = 5$ . Sedangkan mean teoritiknya adalah  $\mu = 1/2$  (rentang maksimum + rentang minimum), sehingga hasilnya  $1/2 (40 + 10) = 25$ . Dari hasil perhitungan diperoleh kategori skor sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Kategori Skor Validasi Ahli

$X < [25 - 1,0(5)]$	Rendah
$[25 - 1,0(5)] \leq X < [25 + 1,0(5)]$	Sedang
$[25 + 1,0(5)] \leq X$	Tinggi

Hasil kategori skor dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Adapun hasil skor validasi ahli yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Validasi Ahli

Hasil	A1	A2	P
Skor	35	36	35
Kategori	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Berdasar tabel hasil validasi ahli di atas dapat dilihat bahwa rata-rata skor yang didapatkan masuk ke dalam kategori tinggi. Dengan demikian *draft* model tes keterampilan dasar futsal bagi pemain KU 10-12 tahun dinyatakan layak dan dapat diujicobakan dalam skala kecil dan skala luas.

Uji coba skala kecil merupakan tindak lanjut dari penelitian ini yang berfungsi untuk melihat sejauh mana model dapat diaplikasikan.

Dalam pelaksanaan uji coba skala kecil, peneliti melakukan proses pengambilan gambar dengan menggunakan kamera dalam bentuk foto dan video. Hasil dokumentasi dan pengamatan yang dilakukan oleh pelatih di lapangan dijadikan se-

bagai dasar untuk memberikan penilaian terhadap kesesuaian pelaksanaan *draft* model tes yang diterapkan. Uji skala kecil juga diobservasi oleh dua orang dosen menggunakan dokumentasi penelitian.

Tabel 7. Hasil Skala Nilai Observasi Uji Coba Skala Kecil

No	Aspek yang dinilai	A1	A2	P
1	Butir tes sesuai dengan keterampilan dasar futsal	4	4	3
2	Petunjuk tes yang diberikan jelas	4	2	4
3	Alat dan fasilitas yang digunakan sesuai	4	3	4
4	Model tes mudah dilakukan anak	4	4	4
5	Model tes sesuai dengan karakteristik anak	4	3	4
6	Model tes menunjang keterampilan anak	4	3	4
7	Model tes aman untuk dilakukan	3	3	4
8	Model tes dapat mengukur keterampilan anak futsal usia 10-12 tahun	3	4	3
9	Model tes dapat membedakan tingkat keterampilan anak	3	4	4
10	Bentuk tes keterampilan dan teknik yang dilakukan mendekati atau sama dengan situasi permainan yang sesungguhnya	3	3	3
Jumlah skor		37	33	37

Tabel 8. Hasil Keefektifan Draft Skala Kecil

Hasil	A1	A2	P
Skor	37	33	37
Kategori	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Keseluruhan ahli dan pelatih sepak bola bahwa pelaksanaan model tes sesuai dan efektif dilakukan untuk pemain KU 10-12 tahun dan dapat dinyatakan layak diujikan pada skala besar. Hal ini dapat dijelaskan karena model yang ditawarkan dapat dilakukan dengan baik (kategori tinggi) oleh pemain. Selanjutnya dilakukan uji coba skala besar.

Proses revisi terhadap *draft* model permainan yang diujicobakan pada skala kecil ditindaklanjuti peneliti dengan melakukan uji coba lapangan skala besar. Dari pelaksanaan uji coba skala besar, didapatkan data dari ahli meli-

puti data hasil observasi pelaksanaan dan keefektifan model tes serta data masukan terhadap model tes. Secara umum, para ahli dan pelatih menilai tidak ada kekurangan dalam tes ini. Namun terdapat beberapa masukan mengenai pelaksanaan tes. *Pertama*, terdapat masukan agar penggunaan cones sebaiknya digunakan yang lebih tinggi. Dalam pelaksanaan tes, memang digunakan cones yang tidak terlalu tinggi. *Kedua*, terdapat masukan agar dalam pelaksanaan tes, testi yang tidak sesuai dengan petunjuk diberikan hukuman berupa penambahan waktu maupun pengurangan skor, agar testi melakukan dengan bersungguh-sungguh dan tes berjalan lebih lancar. Selanjutnya, terdapat masukan dari ahli bahwa lembar penilaian yang lebih spesifik per item tes disertakan dalam model tes sehingga pengguna tes lebih mudah memahami.

Tabel 9. Hasil Skala Nilai Hasil Observasi Uji coba Skala Besar

No	Aspek yang dinilai	A1	A2	P	P
1	Butir tes sesuai dengan keterampilan dasar futsal	4	4	3	4
2	Petunjuk tes yang diberikan jelas	4	4	4	4
3	Alat dan fasilitas yang digunakan sesuai	4	4	3	4
4	Model tes mudah dilakukan anak	4	4	4	4
5	Model tes sesuai dengan karakteristik anak	4	4	4	4
6	Model tes menunjang keterampilan anak	4	4	4	3
7	Model tes aman untuk dilakukan	4	4	4	4
8	Model tes dapat mengukur keterampilan anak futsal usia 10-12 tahun	3	4	3	4
9	Model tes dapat membedakan tingkat keterampilan anak	3	4	4	4
10	Bentuk tes keterampilan dan teknik yang dilakukan mendekati atau sama dengan situasi permainan yang sesungguhnya	4	3	3	3
Jumlah skor		38	39	36	38

Adapun hasil skor observasi skala besar yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Hasil Keefektifan *Draft* Skala Besar

Hasil	A1	A2	P1	P2
Skor	38	39	36	38
Kategori	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Dari model tes yang telah diterapkan pada pemain, penilaian ahli terhadap instrumen observasi, para observer sependapat bahwa model tes keterampilan dasar futsal KU 10-12 tahun termasuk dalam kategori tinggi. Selain itu, para ahli sependapat bahwa model tes efektif dan sesuai untuk mengukur dan mengelompokkan keterampilan dasar futsal. Secara umum,

Hasil Penilaian Bermain Futsal

Lembar Penilaian Bermain Futsal

**Petunjuk Penggunaan**

Beri tanda (√) pada kolom nilai yang sesuai untuk tiap anak

1. Anak tidak melakukan, 2. Anak melakukan dan belum benar, 3. Anak melakukan dan sudah benar, 4. Anak melakukan dengan benar, cepat dan akurat

No	Testi	INDIKATOR																Σ SKOR		
		Menggiring ( <i>dribling</i> )				engumpan ( <i>passing</i> )				Menahan ( <i>control</i> )				Menembak ( <i>shooting</i> )						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Raihan Alvin			√			√			√						√				11
2	Risky D				√		√			√				√			√			13
3	Wisnu			√			√			√					√					10
4	Zaki Ihza		√				√			√				√			√			11
5	Faar Novri				√				√				√			√				14
6	M. Huda				√		√			√				√			√			13
7	M. Rizki		√				√			√				√			√			9
8	Surahman W			√			√			√			√			√				13
9	A. Dicki			√			√			√				√			√			12
10	Rando D.			√			√			√				√					√	13
11	Aditya P.		√				2			√				√			√			8
12	Mahardia				√				√				√			√			√	16
13	Amar		√				√			√				√			√			9
14	M. Hamka		√				√			√				√			√			9
15	Iqbal R.			√			√			√				√			√			11
16	Aldi M.			√					√					√					√	15
17	Derry P.			√					√					√			√			14
18	Deandrea M.			√			√			√				√			√			12
19	Reyfaldi A.			√			√			√				√			√			13
20	M. Ridho P.			√					√					√					√	14

Hasil penilaian dari pelatih dikorelasikan dengan hasil tes sehingga diperoleh validitas tes. Validitas dari hasil penilaian dan hasil tes sebesar 0.765. Korelasi yang digunakan menggunakan korelasi Tata Jenjang Spearman (*Spearman Rank Order Correlation*) sesuai dengan Hadi (2004: 251) dengan rumus:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Adapun perhitungan validitas tes dapat dicermati di bawah ini:

para ahli materi dan pelatih menilai tidak ada kekurangan dalam tes ini.

Penilaian Bermain

Validitas Tes

Pada saat penerapan model, subjek juga diukur sesuai prosedur. Selain itu penilaian bermain pemain dilakukan pada akhir sesi. Penilaian keterampilan bermain dilihat dari penggunaan teknik yang dilakukan dalam permainan futsal. Adapun teknik yang dinilai adalah menggiring, mengoper dan menahan (*control*), dan menembak.

$$\begin{aligned} \rho &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{6.312}{20(20^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{1872}{1872} \\ &= 1 - \frac{20(400 - 1)}{1872} \\ &= 1 - \frac{7980}{7980} \\ &= 1 - 0.23458 \\ &= 0.765 \end{aligned}$$

**Reliabilitas Tes**

Reliabilitas tes didapat dari tes retes masing-masing item. Nilai *r* diperoleh dari hasil tes pertama dan kedua (ulangan) menggunakan cronbach's alpha Reliabilitas dari hasil *shooting* tes 1 dan 2 sebesar 0.815. Reliabilitas dari waktu tes 1 dan 2 sebesar 0.946. Sedangkan reliabilitas tes keterampilan (jumlah item tes) antara tes 1 dan 2 sebesar 0.943

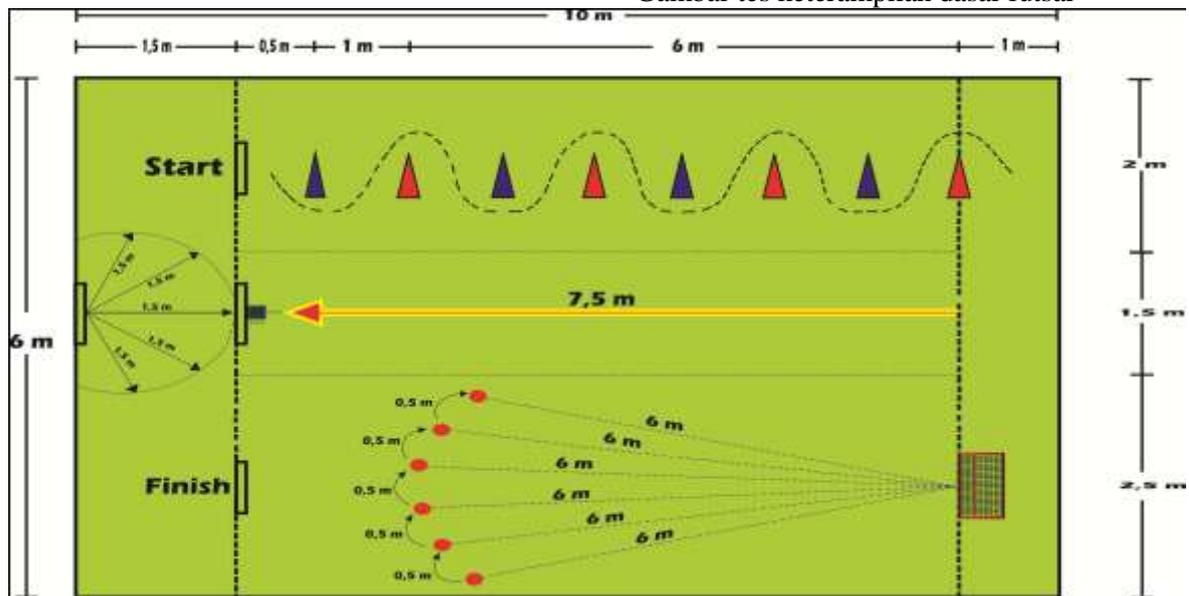
Berdasarkan analisis data produk skala besar maka dilakukan revisi terhadap *draft* model tes yang telah diujicobakan skala besar. Hasil revisi tersebut menghasilkan produk akhir yaitu sebagai berikut.

*Model Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 Tahun*

Tujuan Tes: Mengukur keterampilan dasar futsal. Keterampilan yang diukur meliputi; menggiring (*dribbling*), mengoper (*passing*), menahan (*controlling*), dan menembak (*shooting*). Tes ini diperuntukkan pemain futsal KU 10-12 tahun. Pelaksanaan tes dilakukan sebanyak 2 kali, diambil skor yang paling baik.

Kegunaan: Tes ini dapat digunakan untuk pengelompokan dan menilai kemajuan dalam berlatih futsal.

Fasilitas dan Peralatan yang digunakan yaitu: (1) Lapangan rata dengan ukuran lapangan 10 x 6 meter dengan satu sisi tembok; (2) Bola futsal yang digunakan berjumlah 7 buah; (3) Kones berjumlah 8 buah; (4) Dinding tembok yang rata atau papan, Pada sisi tembok diberi garis kotak dengan ukuran lebar 1 meter dan tinggi 0,5 meter. Apabila lapangan tidak bersisi tembok maka, dapat menggunakan papan. Pada papan diberi garis kotak dengan ukuran lebar 1 meter dan tinggi 0,5 meter; (5) Gawang dengan ukuran panjang 1,3 meter; lebar 0,6 meter; dan tinggi 0,7 meter. Jumlah satu buah; (6) Lakban atau plester digunakan untuk membuat garis kotak pada sisi tembok, batas lapangan, tanda *start* dan *finish*, tanda letak bola, dan petunjuk jalur pergerakan testi; (7) Stopwatch yang digunakan untuk mengukur waktu pelaksanaan tes; (8) Blangko dan alat tulis yang dapat digunakan untuk mencatat waktu dan *score* hasil tes; (9) Peluit; (10) Gambar tes keterampilan dasar futsal



Gambar 1. Tes Keterampilan Futsal Revisi Ahli Skala Besar

Petugas yaitu (1) Seorang pengambil waktu yang memberikan aba-aba "ya" dari *start* sampai *finish* dan sekaligus mencatat hasilnya; (2) Seorang penghitung jumlah bola yang masuk ke gawang dan sekaligus mencatat hasilnya; (3) Seorang yang mengawasi pantulan bola di pos *passing* dan *controlling*; (4) Sekurangnya seorang pembantu untuk mengambil bola yang ditendang ke gawang.

Petunjuk Pelaksanaan Tes, yaitu: (1) Testi berdiri di belakang garis *start*.; (2) Ketika ada aba-aba "ya" (terdengar bunyi peluit), testi menggiring bola zig-zag melewati delapan *cones*. Jarak masing-masing *cones* 1 meter. Pemain dapat menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, maupun punggung kaki. Apabila testi menjatuhkan kones, maka testi harus mengulang kembali dari garis *start* dan waktu terus ber-

jalan. Testi diberikan 3 kali kesempatan, apabila sudah 3 kali tetapi cones masih jatuh kembali, maka testi boleh melanjutkan rute tes berikutnya; (3) Setelah menggiring bola zig-zag kemudian menggiring bola lurus sejauh 7,5 meter. Ketika menggiring bola lurus testi menggunakan sol sepatu bagian bawah. Posisi tubuh testi dapat menyamping maupun mundur; (4) Setelah menggiring bola lurus kemudian testi melakukan *passing* ke tembok dan menahan pantulan bola sebanyak 4 kali. Dua kali menggunakan kaki kanan dan dua kali menggunakan kaki kiri secara bergantian. Jarak antara tembok dan garis 1,5 meter. Bola yang memantul tidak boleh dijempit di depan garis. Testi harus menunggu di belakang garis. Bola yang memantul loncas jauh dari tembok hanya boleh diambil setelah melewati batas dan harus diambil dengan menggiring; (5) Testi meletakkan bola pada kotak berukuran 0,3 x 0,3 meter kemudian menuju pos *shooting*. Testi menembak bola ke gawang sebanyak 6 kali sejauh 6 meter. Testi menembak menggunakan kaki kanan sebanyak 3 kali dan kaki kiri 3 kali secara bergantian. Jarak antarbola 0,5 meter. Setiap bola yang masuk gawang mendapatkan *score* 1; (6) Testi menggiring bola menuju garis *finish* dan meletakkan bola di garis *finish*.

Proses penilaian yaitu, Hasil tes adalah waktu yang ditempuh selama menjalani serangkaian tes dan jumlah *score* dalam memasukkan bola ke gawang. Penilaian dapat dilakukan dengan cara setiap hasil skor kasar/mentah, diubah menjadi *T Score*. Dua macam *T Score* dijumlahkan dan merupakan nilai keterampilan dasar futsal. Hasil Akhir keterampilan selanjutnya disesuaikan atas norma yang berlaku

Norma Penilaian	
Penggolongan	Jumlah T Score
Baik Sekali	128 - 144
Baik	111 - 127
Sedang	94 - 110
Kurang	77 - 93
Kurang Sekali	60 - 76

Tabel 11. Formulir/Lembar Pencatatan Tes

No	Nama	Score Memasukkan Bola	Catatan Waktu
1			
2			

Tabel 12. Lembar Pencatatan Waktu Tes

No	Nama	Waktu I	Waktu II
1			
2			

Tabel 13. Lembar skor memasukkan bola ke gawang

No	Nama	Skore Memasukkan Bola ke Gawang						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
		1						
2								
3								

Tabel 12. Skala T untuk Tes Keterampilan

T skor	Shooting	Waktu	T skor
30		70.00 - 70.99	30
31	1	69.00 - 69.99	31
32		68.00 - 68.99	32
33		67.00 - 67.99	33
34		66.00 - 66.99	34
35		65.00 - 65.99	35
36		64.00 - 64.99	36
37		63.00 - 63.99	37
38		62.00 - 62.99	38
39	2	61.00 - 61.99	39
40		60.00 - 60.99	40
41		59.00 - 59.99	41
42		58.00 - 58.99	42
43		57.00 - 57.99	43
44		56.00 - 56.99	44
45		55.00 - 55.99	45
46		54.00 - 54.99	46
47	3	53.00 - 53.99	47
48		52.00 - 52.99	48
49		51.00 - 51.99	49
50		50.00 - 50.99	50
51		49.00 - 49.99	51
52		48.00 - 48.99	52
53		47.00 - 47.99	53
54		46.00 - 46.99	54
55	4	45.00 - 45.99	55
56		44.00 - 44.99	56
57		43.00 - 43.99	57
58		42.00 - 42.99	58
59		41.00 - 41.99	59
60		40.00 - 40.99	60
61		39.00 - 39.99	61
62		38.00 - 38.99	62
63	5	37.00 - 37.99	63
64		36.00 - 36.99	64
65		35.00 - 35.99	65
66		34.00 - 34.99	66
67		33.00 - 33.99	67
68		32.00 - 32.99	68
69		31.00 - 31.99	69
70	6	30.00 - 30.99	70

### Simpulan dan Saran

#### Kesimpulan Tentang Produk

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tercipta

model tes keterampilan dasar futsal yang sesuai bagi pemain KU 10-12 tahun. Tes yang dikembangkan telah disesuaikan dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan pemain. Tes yang disusun menggunakan sarana dan prasarana yang sederhana, murah, dan aman sehingga mudah didapat serta tidak berbahaya bagi pemain.

Model tes keterampilan dasar futsal bagi pemain KU 10-12 tahun terdiri dari 4 item teknik dasar futsal yang dirangkaikan. Uji coba model tes dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu skala kecil dan skala besar. Hasil pelaksanaan uji skala kecil dinyatakan sesuai. Hasil akhir pengembangan model tes ini adalah model tes dinilai sesuai untuk digunakan pemain KU 10-12 tahun. Validitas tes sebesar 0,765, sedangkan reliabilitas *shooting* sebesar 0,815, reliabilitas waktu tes sebesar 0,946, dan reliabilitas total tes sebesar 0,943.

#### Saran

Saran pemanfaatan berdasarkan penelitian pengembangan ini yaitu agar model tes yang dikembangkan dapat digunakan pelatih sebagai salah satu cara mengukur dan mengelompokkan perkembangan berlatih pemain. (1) Diseminasi hasil penelitian ini dapat dilakukan melalui seminar-seminar, dan dalam bentuk pembuatan artikel; (2) Untuk pengembangan produk lebih lanjut, bagi penelitian selanjutnya melakukan tindak lanjut dalam pengembangan model tes dan memperbanyak subjek penelitian.

#### Daftar Pustaka

Azwar, Saifuddin. (2013). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: PustakaPelajar.

Borg, W. B. And Gall, M.D., (1983). *Educational research an introduction, fourth edition*. New York: Longman Inc.

Hadi, Sutrisno. (2004). *Statistika jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.

Irawan, Andri. (2009). *Teknik dasar modern futsal*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.

Irianto, Djoko P. (2002). *Dasar kepelatihan*. Yogyakarta: FIK UNY.

Mardapi, Djemari. (2012). *Pengukuran penilaian evaluasi pendidikan* Yogyakarta: Nuha Medika.

Martens. (2004). *Successful coaching*. Champaign, Illinois: Human Kinetics.

Morrow, et.al. (2005) *Measurement and evaluation in human performance*. Champaign IL: Human Kinetics.

Murhananto. (2008). *Dasar-dasar permainan futsal*. Jakarta: Kawah Pustaka.

Nurgiyantoro, Burhan. (2004). *Statistik terapan untuk penelitian ilmu-ilmu sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

\_\_\_\_\_. (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes dan nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.

Lhaksana, Justinus. (2012). *Taktik dan strategi futsal modern*. Jakarta: Be Champion.

Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran, mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Safrit, M. J. dan Wood, T. M. (1989). *Measurement concepts in physical education and exercise science*. Champaign, IL: Human Kinetics.

Scheunemann, T. (2005). *Dasar sepakbola modern untuk pemain dan pelatih*. Malang: Dioma.

Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sukadiyanto. (2010). *Pengantar teori dan metodologi melatih fisik*. Yogyakarta: FIK UNY.

\_\_\_\_\_. (2002). *Teori dan metodologi melatih fisik petenis*. Yogyakarta: FIK UNY.

Sukmadinata, Nana S. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tenang. (2008). *Mahir bermain futsal*. Bandung: Mizan.

Wahjoedi. (2001). *Landasan evaluasi pendidikan jasmani*. Jakarta: Grafindo Persada.

Yulianto, Hari. (2008). Adopsi hewitt test untuk pengembangan tes keterampilan bermain tennis bagi mahasiswa FIK UNY. *Majalah ilmiah olahraga*; April 2008, Vol. 14 Th.XIV, no.1, hal.72-87.